

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan erat dengan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang wajar dan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Untuk membangun kehidupan masyarakat yang terdidik dan cerdas, maka seharusnya dilakukan perubahan terhadap paradigma dan sistem pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara menyeluruh/utuh, sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.¹

Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Kabinet Kerja 2014-2019 Pasal 31 Ayat 3 adalah Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2013), hal. 9

² Undang – undang Dasar 1945 kabinet kerja 2014 – 2019, hlm. 22

terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya wadah pembelajaran yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan sekolah diharapkan mampu menjadi tempat untuk belajar sesuai dengan tingkatan usia peserta didik, sehingga terdapat tingkatan dalam sekolah yaitu SD, SMP, dan SMA. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.³

Kegiatan pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang disampaikan diantaranya adalah Matematika. Pelajaran Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan erat dengan ilmu lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika. Dengan demikian tidaklah salah

³ Umar Tirtahardjab dan S. L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2005 hal. 129

kalau orang mengatakan bahwa “berhitung“ itu amat penting dan mendasar.⁴ Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat terpisah dari keterlibatan matematika dalam berbagai masalah. Misalnya dalam praktik jual beli, penyusunan daftar anggaran, pengelolaan, keuangan, pengukuran, pembangunan jalan, rumah, hotel, dan hal-hal lain.⁵

Matematika juga merupakan hal yang sangat perlu diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, seseorang harus mengetahui ilmu perhitungan matematika. Pendidikan matematika mencakup proses mengajar, dan proses berpikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan yang paling menakutkan, sehingga pada umumnya siswa tidak bisa mendapat nilai yang baik karena tidak adanya ketertarikan pada pelajaran matematika.

Tujuan dalam belajar matematika secara umum adalah untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.⁶ Selain itu juga untuk mempersiapkan anak didik agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang akan dibutuhkan nantinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan rendahnya

⁴ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1999), hlm.11

⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar. 2009), hlm. 7-8

⁶ Moch. Masykur dan Abdul halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara CerdasMelatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hlm. 36

mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Tetapi masalah tersebut pasti ada cara yang mudah agar proses pembelajaran tidak lemah lagi.

Hal ini seperti yang dialami oleh siswa MTsN Bandung, yang banyak mengalami kendala dalam belajar matematika, dan kendalanya ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut Hartono mengemukakan bahwa “rendahnya pemerolehan hasil belajar siswa secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan gurunya”.⁷ Jadi, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika adalah dikarenakan salahnya penggunaan model mengajar yang kurang tepat. Dan diperlukan adanya banyak metode/strategi/model pembelajaran agar tidak jenuh dalam pembelajaran matematika, bisa memahami matematika dengan baik, tidak beranggapan lagi bahwa matematika itu sulit dan bisa meningkatkan hasil belajar matematika.

Perlu kita ketahui bahwa kemampuan siswa dan hasil belajar satu dengan yang lain itu berbeda-beda, hal itulah yang menyebabkan daya penguasaan siswa akan materi yang diajarkan juga berbeda-beda. Pembelajaran matematika yang abstrak, maka diperlukannya alat bantu berupa media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Maka dari itu diperlukan model belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Bangun Segiempat. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma karena penggunaan

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

model yang tidak sesuai. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Grup Investigasi (GI)*.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu.⁸

Menurut Sujarwo “permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai komponen”.⁹ Adapun komponen-komponen tersebut adalah kemampuan pendidik dalam pengajaran, peserta didik, proses pembelajaran, dan sarana prasarana, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Dan kebanyakan komponen yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar adalah berada pada komponen proses pembelajaran. Agar hasil belajar matematika dapat meningkatkan dengan baik, maka guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan salah satu model pembelajaran yang dapat di ambil adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Grup Investigasi (GI)*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok yang mana kelompok tersebut dapat menguasai pembelajaran. Sedangkan model *Grup Investigasi (GI)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang

⁸ Fatna Yustianti, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 188

menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.¹⁰

Terutama dalam materi Bangun Segiempat tentang memahami keliling dan luas pada kelas VII sangat diperlukan adanya kerjasama dan bertukar pikiran antar temannya. Agar siswa dapat mudah memahami materi dan bisa memecahkan masalah tersebut dengan benar dan tidak ada kesulitan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika yang Menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) pada Siswa Kelas VII MTsN Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* (GI) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup*

¹⁰Nina Sakinah, “*Model-model Pembelajaran*” dalam <http://20SKRIPSI/Fun Knowledge Pengertian Jenis dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran.htm>, diakses 05 November 2015

Investigasi (GI) terhadap hasil belajar siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016?

4. Berapa besar perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Grup Investigasi* (GI) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) terhadap siswa MTsN Bandung tahun ajaran 2015/2016

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan alat untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi guru dan mampu memberi inspirasi pada guru untuk mengembangkan berbagai inovasi model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Agar guru lebih mudah dalam memberikan ilmu dalam belajar matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya serta menumbuhkan motivasi dan kreatifitas dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih bermutu.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran matematika yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta memberikan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi masalah dalam mengajar matematika.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI).

f. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Lingkup Territorial

Lokasi sasaran penelitian ini adalah berada pada MTsN Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Dalam kelas VII MTsN Bandung ini terdapat 9 kelas. Pada penelitian ini saya akan mengambil sampel kelas VII-D dan kelas VII-E. Kelas ini berada di sebelah selatan.

2. Lingkup Substansi

Substansi hasil penelitian perbedaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika ini diantaranya adalah:

a. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI).

b. Tingkat hasil belajar siswa terhadap materi

Keterbatasan penelitian menunjukkan pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang nyata dan yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa yang hanya diajar pada materi Bangun Segiempat kelas VII MTsN Bandung semester genap tahun ajaran 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) yang akan dilaksanakan 3 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan test, 2 kali pertemuan menyampaikan materi.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan peneliti, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Perbedaan

Perbedaan merupakan suatu keadaan yang tidak sama sehingga dalam ketidaksamaannya akan menghasilkan dampak positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran *Grup Investigasi* (GI).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru terhadap siswanya, untuk menindak lanjuti apakah peserta didik sudah berhasil dalam pembelajaran atau belum.

c. Matematika

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika. Dengan demikian tidaklah salah kalau orang mengatakan bahwa “berhitung” itu amat penting dan mendasar.¹¹

¹¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia . . .* hlm.11

d. Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹²

e. *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹³ Strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹⁴

f. *Grup Investigasi* (GI)

Grup Investigasi (GI) adalah menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup*

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : CV. Alfabeta. 2005), hlm. 175

¹³ Robret E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media. 2005), hlm. 143

¹⁴ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu – Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2013), hlm. 201

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama. 2011), hlm. 75

Investigasi (GI) pada Siswa Kelas VII MTsN Bandung adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigasi* (GI) pada pokok bahasan Bangun Segiempat pada siswa kelas VII MTsN Bandung. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan *Grup Investigasi* (GI) adalah menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.¹⁷

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Moto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran . . .*, hlm. 201

¹⁷ Kokom Komaolasari, *Pembelajaran Kontekstual. . .*, hlm. 75

Bagian Inti terdiri dari :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, (5) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (6) Penegasan Istilah dan (7) Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari (1) Hakekat Matematika, (2) Model Pembelajaran, (3) Pembelajaran Kooperatif (4) Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), (5) Model Pembelajaran *Grup Investigasi* (GI), (6) Hasil Belajar, (7) Tinjauan Materi, (8) Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), (9) Implementasi Model Pembelajaran *Grup Investigasi* (GI), (10) Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (3) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, (4) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (5) Analisis Instrumen, (6) Teknik Analisis Data, (7) Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Terdiri dari: (1) Penyajian Data Hasil Penelitian, (2) Analisis Data, (3) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (1) Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Siswa MTsN Bandung, (2) Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran *Grup Investigation* (GI) terhadap Siswa MTsN Bandung, (3) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Grup Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN Bandung, dan (4) Besar Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

(STAD) Dengan *Grup Investigasi* (GI) terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN Bandung

Bab VI Penutup, terdiri dari : (1) Kesimpulan, Dan (2) Saran-Saran Bagian Akhir Terdiri Dari Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran.

